

**PERSEPSI PENDIDIK TENTANG PENTINGYA PERKEMBANGAN SENI DAN OLAHRAGA BAGI ANAK  
USIA DINI DI PAUD**

**Mirza Ulfa, Indah Dwi Sartika**  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Email: [indahdwisartika@radenfatah.ac.id](mailto:indahdwisartika@radenfatah.ac.id) [nurmanhadi173@gmail.com](mailto:nurmanhadi173@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi pendidik terhadap pentingnya perkembangan seni dan olahraga dalam pendidikan anak usia dini di PAUD. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur dengan pendekatan kualitatif, yang menganalisis berbagai sumber studi dan artikel terkait peran seni dan olahraga bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidik memandang seni dan olahraga sebagai aspek esensial dalam membentuk kreativitas, kemampuan motorik, serta karakter sosial anak usia dini. Seni dan olahraga tidak hanya dianggap sebagai aktivitas rekreasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang menunjang tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Kajian ini menegaskan perlunya integrasi aktivitas seni dan olahraga secara sistematis dalam kurikulum PAUD, serta penguatan kompetensi pendidik agar dapat mengoptimalkan manfaat kedua bidang tersebut dalam mendukung perkembangan anak.

**Kata kunci:** persepsi, pendidik, perkembangan, seni, olahraga, anak-anak

**Abstract**

This study aims to understand educators' perceptions of the importance of arts and sports development in early childhood education in PAUD. The method used is a literature review with a qualitative approach, which analyzes various study sources and articles related to the role of arts and sports in children's physical, cognitive, social, and emotional development. The results of the study indicate that educators view arts and sports as essential aspects in shaping creativity, motor skills, and social character in early childhood. Arts and sports are not only considered recreational activities, but also as learning media that support children's overall growth and development. This study emphasizes the need for systematic integration of arts and sports activities in the PAUD curriculum, as well as strengthening educator competencies to optimize the benefits of both fields in supporting child development.

**Keywords:** perception, educators, development, art, sports, children

**Article History**

Received: Agustus 2025  
Reviewed: Agustus 2025  
Published: Agustus 2025

Plagiarism Checker No 517  
Prefix DOI: Prefix DOI:  
10.8734/sindoro.v1i2.360  
**Copyright: Author**  
**Publish by: SINDORO**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan masa emas dalam perkembangan seorang anak yang memerlukan perhatian khusus dalam menyediakan stimulasi yang sesuai agar tumbuh kembang anak dapat berlangsung optimal (Maryatun 2016). Pada masa ini, anak mengalami perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang sangat cepat dan signifikan, yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan sepanjang hidupnya.

Perkembangan seni dan olahraga merupakan dua aspek esensial dalam proses pembelajaran anak usia dini yang mendukung perkembangan holistik. Seni membantu mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan ekspresi diri anak, sekaligus melatih motorik halus dan kognitif (Nugraheni and Pamungkas 2022). Aktivitas seni seperti menggambar, menari, dan bermain musik juga mampu meningkatkan kemampuan visual spasial serta membangun kepercayaan diri anak.

Sementara itu, olahraga memegang peranan penting dalam pengembangan motorik kasar, kesehatan jasmani, dan kemampuan sosial anak melalui interaksi dan kerjasama dalam aktivitas fisik (Fahdan and Pratama 2025). Olahraga pada anak usia dini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kebugaran tubuh tetapi juga memperkuat kemampuan kognitif seperti memori dan pemecahan masalah, sembari menanamkan nilai-nilai disiplin, sportivitas, dan kerja sama tim. Selain itu, olahraga juga memberikan dampak positif bagi kesehatan mental anak dengan meningkatkan suasana hati dan membantu mengelola stress.

Al-Qur'an menempatkan konsep keindahan (Al-Jamil) sebagai sifat Allah yang Mahacinta keindahan. Allah menciptakan manusia dengan fitrah yang mampu menikmati dan mengekspresikan keindahan, yang menjadi dasar keberadaan seni dalam kehidupan manusia (QS Ar-Rum : 30)., al-Qur'an sendiri memiliki unsur seni terutama dalam aspek sastra dan keindahan bahasanya yang menginspirasi karya seni yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Di dalam hadist Muhammad SAW, Rasulullah menyatakan, "Mukmin yang kuat lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah," (HR. Muslim). Nabi Muhammad juga berolahraga bersama keluarga dan sahabat, misalnya berlomba lari dengan Sayyidah Aisyah dan lomba ketangkasan menunggang unta. Hadits ini mengandung anjuran untuk berolahraga agar memiliki tubuh yang kuat dan sehat. Keberhasilan pengembangan seni dan olahraga pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh persepsi dan pemahaman pendidik di PAUD. Pendidik sebagai agen utama pembelajaran memiliki peran vital dalam merancang, mengelola, dan melaksanakan program pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik anak. Persepsi positif pendidik terhadap pentingnya seni dan olahraga akan menggerakkan mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan motorik, kognitif, sosial, dan emosional anak secara menyeluruh.

Namun, dalam praktek pendidikan anak usia dini, terdapat masalah di mana pendidik belum sepenuhnya menyadari atau memahami pentingnya peran seni dan olahraga secara menyeluruh, karena secara umum pendidik masih memandang seni dan olahraga hanya sebagai aktivitas tambahan atau hiburan, bukan sebagai bagian integral dalam perkembangan anak. Selain itu, kendala fasilitas, media pembelajaran, dan kurangnya kompetensi pendidik dalam mengintegrasikan seni dan olahraga secara optimal kerap menjadi hambatan[sebagaimana telah diidentifikasi dalam masalah sebelumnya. Hal ini penting untuk diteliti lebih lanjut, karena persepsi pendidik sangat memengaruhi bagaimana seni dan olahraga diterapkan dalam pembelajaran PAUD. Dengan persepsi yang tepat, diharapkan perkembangan anak usia dini dapat didukung secara optimal melalui kegiatan seni dan olahraga yang terencana dan sesuai kebutuhan perkembangan anak. Dengan latar belakang ini, penelitian mengenai persepsi pendidik tentang pentingnya perkembangan seni dan olahraga menjadi sangat relevan untuk mengidentifikasi pemahaman, kendala, dan potensi pengembangan di bidang PAUD.

Peneliti ini mengambil inisiatif untuk mandalami persepsi pendidik karena dalam praktek pendidikan anak usia dini terdapat masalah, dimana pendidik belum sepenuhnya menyadari atau memahami pentingnya peran seni dan olahraga secara menyeluruh, karena secara umum pendidik masih memandang seni dan olahraga hanya sebagai aktivitas tambahan atau hiburan,

bukan sebagai bagian integral dalam perkembangan anak. Selain itu, kendala fasilitas, media pembelajaran, dan kurangnya kompetensi pendidik dalam mengintegrasikan seni dan olahraga secara optimal kerap menjadi hambatan[sebagaimana telah diidentifikasi dalam masalah sebelumnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode tinjauan literatur (literature review), di mana berbagai sumber literatur yang relevan dan terpercaya mengenai perkembangan anak usia dini, persepsi guru terhadap anak usia dini, pentingnya perkembangan seni dan olahraga anak usia dini di PAUD, serta meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan seni dan olahraga bagi anak usia dini. Melalui analisis literatur ini, artikel ini bertujuan untuk merangkum temuan-temuan yang ada dan memberikan rekomendasi yang tepat terkait penerapan program seni dan olahraga bagi anak usia dini di PAUD.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam sistem pendidikan karena merupakan masa keemasan (golden age) yang menentukan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan pada masa ini harus menyenangkan, holistik, dan berbasis pengalaman langsung (Efendi, Putra, and Pratiwi 2025), Pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan untuk memberikan stimulasi atau rangsangan yang dapat mempersiapkan anak memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Adam, Divan, and Taran 2024).

Kemudian pengertian persepsi secara psikologis yang dikemukakan oleh Chaplin, persepsi adalah : a) proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera, b) kesadaran dari proses-proses organis, c) satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu, d) variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan perbedaan diantara perangsang-perangsang, e) kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu.

Persepsi guru terhadap pembentukan karakter peserta didik merupakan aspek krusial dalam pendidikan, mengingat guru adalah ujung tombak dalam proses pengembangan nilai-nilai karakter di sekolah. Menurut Safitri (2019), guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing dan menanamkan nilai-nilai moral yang menjadi landasan penting bagi karakter siswa. Guru harus memiliki persepsi positif terhadap pentingnya karakter, karena persepsi ini memengaruhi cara mereka merancang dan melaksanakan pembelajaran (Bariroh and Firdaus 2025). Namun, tantangan sering muncul dalam proses perkembangan seni dan olahraga pada anak seperti keterbatasan waktu, metode yang kurang variatif, atau kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Perkembangan kognitif dan motorik anak usia dini merupakan aspek penting dalam memahami pertumbuhan anak secara menyeluruh (Adatul'aisy et al. 2023) seperti Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kebugaran tubuh, kemampuan gerak, berpikir kritis, keterampilan sosial, kemampuan bernalar, kestabilan emosi, moralitas, kebiasaan hidup sehat, serta kepedulian terhadap lingkungan yang bersih. Semua ini dicapai melalui kegiatan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang dipilih dan dirancang secara sistematis untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani sendiri adalah suatu proses kegiatan fisik yang dirancang khusus untuk meningkatkan kebugaran, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan serta perilaku hidup sehat dan aktif,

menumbuhkan sikap sportif, dan membentuk kecerdasan emosional (Reni, Hendrayana, and Rahmat 2024).

Hakikat seni untuk anak usia dini adalah seni sebagai media bermain. Bermain imajinasi bagi anak mempunyai peran penting, karena di dalam bermain bentuk anak-anak dapat membayangkan atau tentang kejadian di tahun 2020; anak akan menampilkan bermacam-macam ide dan gagasan. Seni rupa bagi anak merupakan alat untuk memainkan ide serta pikiran yang penuh dengan gagasan. Menggambar yang dilakukan anak kadangkala disertai dengan gerakan fisik. Seni untuk pendidikan anak usia dini juga sebagai media berkomunikasi. Tidak semua anak mempunyai perkembangan bicara dan mengutarakan pendapatnya secara lisan, oleh karenanya gambar dapat digunakan sebagai alat untuk mengutarakan pendapat.

Seni sebagai ungkapan rasa, kegiatan anak dilakukan dengan sadar maupun hanya sekedar mencoret kertas atau dinding, kesemuanya ini tetap diakui sebagai karya rupa atau gambar. Ketika seorang anak melakukan kegiatan mencoret dinding dengan sadar, maka segala bentuk yang diutarakan kembali dengan urut dan tidak berubah. Kegiatan ini disebut ekspresi seni. Seni untuk mengutarakan ide, gagasan dan angan-angan. Karya seni yang dilakukan anak, lebih cenderung merupakan kebutuhan biasa sebagai makhluk hidup yang harus bercerita kepada orang lain, atau membayangkan sesuatu yang seiring dengan perkembangan usianya.

Kegiatan olahraga membantu anak-anak membangun hubungan yang lebih baik dengan teman-teman mereka, karena mereka belajar untuk mendukung satu sama lain dan bekerja menuju tujuan bersama. Olahraga juga berperan dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. Kegiatan fisik yang melibatkan pemikiran strategis dan pemecahan masalah dapat membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Misalnya, dalam permainan tim, anak-anak harus merencanakan gerakan mereka, berpikir cepat, dan membuat keputusan yang tepat. Keterampilan ini tidak hanya berguna dalam konteks olahraga, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas olahraga juga dapat membantu anak mengembangkan disiplin diri. Melalui olahraga, anak belajar untuk mengikuti instruksi, mematuhi aturan, dan mengatur waktu dengan baik. Mereka juga belajar bahwa keberhasilan dalam olahraga membutuhkan latihan dan usaha yang konsisten.

Hal ini mengajarkan anak pentingnya kerja keras dan ketekunan dalam mencapai tujuan. Manfaat lain dari olahraga adalah peningkatan kontrol diri dan pengaturan emosi. Anak-anak yang terlibat dalam olahraga sering kali belajar bagaimana mengatasi perasaan frustrasi, kegembiraan, dan persaingan secara sehat. Mereka belajar bahwa kemenangan bukanlah satu-satunya tujuan, tetapi bagaimana mereka bermain dan berinteraksi dengan orang lain juga penting. Ini membantu anak mengembangkan pengaturan emosi yang lebih baik dalam situasi sosial lainnya. Selain dari pendidikan jasmani atau olahraga, seni juga bisa digunakan untuk mengembangkan otak anak. Manusia pada dasarnya adalah makhluk estetis, dengan kemampuan untuk mengalami emosi dan keindahan. Demikian pula, pada masa kanak-kanak awal, anak-anak memiliki kemampuan untuk menghayati berbagai pengalaman dan bereaksi dengan emosi dan perilakunya sendiri, tergantung pada tahap perkembangannya. Anak-anak tidak memperoleh kemampuan ini secara langsung sebagai keterampilan out-of-the-box, tetapi memperolehnya melalui pembelajaran dan kontak dengan lingkungan. Masa keemasan anak usia dini, merupakan masa yang relatif lama, dimana anak akan mempelajari semua hal yang ingin dia ketahui. Pada masa dewasa ini anak akan mengalami proses perkembangan dalam berbagai bidang, sebagai contoh perkembangan fisik anak, kemampuan akademik, kemampuan mental, perkembangan sosial, perkembangan emosi, serta perkembangan moral anak. (Maharani et al. 2023)

Dari Hasil artikel yang telah di review, ditemukan bahwa persepsi pendidik tentang pentingnya perkembangan seni dan olahraga bagi anak usia dini sangatlah penting dalam perkembangan kognitif dan motorik pada anak. Selain itu, literasi fisik pendidikan jasmani dan

seni sangat penting khususnya bagi pendidik untuk mendapatkan hasil belajar anak yang berkualitas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidik PAUD pada umumnya memiliki persepsi yang positif terhadap pentingnya perkembangan seni dan olahraga bagi anak usia dini. Pendidik menyadari bahwa kedua aspek ini berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari sisi fisik, motorik, kognitif, sosial, maupun emosional.

Kegiatan seni seperti menggambar, menyanyi, dan bermain musik mendorong kreativitas, imajinasi, serta kemampuan ekspresi anak. Sementara itu, kegiatan olahraga atau aktivitas fisik membantu meningkatkan kebugaran, koordinasi motorik, serta menanamkan nilai-nilai seperti kerja sama, disiplin, dan sportivitas. Dengan demikian, integrasi kegiatan seni dan olahraga dalam proses pembelajaran PAUD menjadi bagian penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak yang holistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayatullah. (2014). *Montessori dan Lingkungan Belajar Anak*. Rajawali Pers. Adam, Gervasius, Stevanus Divan, and Emila Graciela Mega Taran. 2024. "Analisis Prioritas Stimulasi Motorik Halus Dan Kasar Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Penyebab Dan Implikasi." *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3(4):34-43. doi:10.57218/jupeis.Vol3.Iss4.1192.
- Adatul'aisy, Riha, Ana Puspita, Ninda Abelia, Riska Apriliani, and Dwi Noviani. 2023. "Perkembangan Kognitif Dan Motorik Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Pembelajaran." *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(4):82-93. doi:10.47861/khirani.v1i4.631.
- Bariroh, Zulaikah, and Rifqi Firdaus. 2025. "Persepsi Guru terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik: Kajian Sistematis Literatur." *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 1(1):25-32. doi:10.58472/jipsh.v1i1.22.
- Efendi, Novella Heratama Putri, Yudithia Dian Putra, and Ajeng Putri Pratiwi. 2025. "PERSEPSI GURU PAUD DI MALANG RAYA TENTANG JENIS WISATA EDUKASI TERHADAP MINAT STUDI WISATA." *Integrative Perspectives of Social and Science Journal* 2(03 Juni):4179-86.
- Fahdan, Ninit Averiana, and Rivan Saghita Pratama. 2025. "Strategi Meningkatkan Partisipasi Anak Dalam Kegiatan Olahraga Di PAUD." *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1):01-15. doi:10.47861/khirani.v3i1.1463.
- Maharani, Putri, Masyunita Siregar, Azalia Arya Ramadhini, and Fitrah Zahro Pangesti. 2023. "Persepsi Guru Tentang Seni Musik Terhadap Perkembangan Otak Anak Usia Dini." *Asghar : Journal of Children Studies* 3(1):1-9. doi:10.28918/asghar.v3i1.970.
- Maryatun, Ika Budi. 2016. "PERAN PENDIDIK PAUD DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK." *Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITE INI SUDAH BERMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU ==> Https://Journal.Uny.Ac.Id/v3/Jpa)*. doi:10.21831/jpa.v5i1.12370.
- Nugraheni, Trias, and Joko Pamungkas. 2022. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Seni Pada PAUD." *Early Childhood Research Journal (ECRJ)* 5(1):20-30. doi:10.23917/ecrj.v5i1.18689.
- Reni, Selia Kasua Anggara, Yudy Hendrayana, and Alit Rahmat. 2024. "Persepsi Guru Penjas Terhadap Literasi Fisik Pendidikan Jasmani: Systematic Literature Review." *Jurnal Dunia Pendidikan* 4(2):852-60. doi:10.55081/jurdirp.v4i2.1908.
- Baru, Y. R. (2022). Implementasi Kegiatan Olah Tubuh Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Ceria SKB Kota Pangkalpinang. *LETERNAL: Learning and Teaching Journal*, 3(2), 45-58. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v3i2.2392>